LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Jalan Untuk Tugas Akhir/Skripsi

Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : 1737/TB- FIP /DL-420 /11/2025

1.	Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2.	Mahasiswa yang ditugaskan	MARIA APRILIA NIM : 2022720013 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3.	Judul Penelitian / Skripsi	PEWARISAN NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI TARIAN TOPENG GREBEK SEBRANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI MERJOSARI 1 KOTA MALANG
4.	Tujuan	SEKOLAH DASAR NEGERI MERJOSARI 1 KOTA MALANG SDN Merjosari 1 Kota Malang, Jl. Joyo Utomo No. 2, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.
5.	Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 28/Nov/2025 19/Dec/2025

Telah Datang,
Pimpinan Instansi,

Sutiani, S.Pd. SD

Mengetahui,
Pembimbing Utama,

Firsta Bagus S, M.Pd

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

Telah Kembali,
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Malang, 22/11/2025
Dekan,

Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Lampiran 2 Surat Keteranggan Sudah Melakukan Penelitian di Sekolah

PEMERINTAH KOTA MALANG
SD NEGERI MERJOSARI 1
Jl. Joyo Utomo No. 2, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon (0341) 581722, Faksimile (0341) -
Laman: - , Pos-el: sdnegerimerjosari01@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor 421.2/006/35.73.401.01.177/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sutiani, S.Pd.SD
NIP	:19851223 201101 2 003
Pangkat/Gologan Ruang	: Pengatur Muda Tingkat I / IIIb
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SDN Merjosari 1 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Maria Aprilia
NIM	: 2022720013
Jurusan/Fakultas	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR/ILMU PENDIDIKAN

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Merjosari 1 Kota Malang Pada Tanggal 28 November 2025-19 Desember 2025 dengan judul penelitian "PEWARISAN NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI TARIAN TOPENG GREBEK SEBRANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI MERJOSARI 1 KOTA MALANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Malang,12 Januari 2026
Kepala SDN Merjosari 1

Sutiani, S.Pd.SD
NIP. 19851223 201101 2 003

Lampiran 3 Angket Wawancara

Pewarisan Nilai Budaya Lokal Melaluo Tarian Topeng Grebek Sebrang

Kelas 4 di SDN Merjosari 1 Kota Malang

No	Data	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Pewarisan Nilai Budaya Lokal Melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang Kelas 4 di SDN Merjosari 1 Kota Malang	Kepala SDN Merjosari 1 Kota Malang	1. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang secara khusus diterapkan di SDN Merjosari 1 Kota Malang? 2. Bagaimana strategi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari? 3. Apa peran sekolah dalam menjaga dan mewariskan kearifan lokal kepada generasi muda? 4. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah pengaruh budaya luar? 5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pentingnya pewarisan Tarian Topeng Grebek Sebrang di sekolah? 6. Apa kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan pelestarian budaya lokal seperti Tarian Topeng Grebek Sebrang? 7. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mengenalkan tarian daerah kepada siswa? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya? 8. Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat atau tokoh budaya dalam proses pewarisan tarian ini? 9. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam melestarikan Tarian Topeng Grebek Sebrang? 10. Bagaimana respons siswa dan orang tua terhadap kegiatan pelestarian budaya yang dilakukan sekolah? 11. Apakah ada fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung proses pewarisan Tarian Topeng Grebek Sebrang?
2.	Pewarisan Nilai Budaya Lokal Melalui Tarian	Pelatih Tari	1. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang Anda tanamkan kepada

	Topeng Grebek Sebrang Kelas 4 di SDN Merjosari 1 Kota Malang		siswa dalam proses pembelajaran di kelas? 2. Bagaimana Anda mengaitkan materi gerakan dengan budaya lokal agar siswa lebih memahami dan mencintai budayanya sendiri? 3. Apakah siswa menunjukkan minat dan sikap positif terhadap kegiatan yang mengandung unsur kearifan lokal? Bisa dijelaskan contohnya? 4. Dalam hal apa saja kearifan lokal membantu membentuk karakter siswa di sekolah? 5. Menurut Anda, bagaimana peran guru dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal di lingkungan sekolah? 6. Bagaimana cara Anda mengenalkan Tarian Topeng Grebek kepada siswa di kelas? 7. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang Anda tanamkan kepada siswa melalui tarian ini? 8. Sejauh mana keterlibatan siswa dalam mengikuti latihan dan pertunjukan Tarian Topeng Grebek? 9. Apakah Anda melibatkan siswa dalam memahami makna atau filosofi di balik gerakan tarian? 10. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam menarikan Tarian Topeng Grebek 11. Apakah ada kendala dalam mengajarkan tarian ini kepada siswa? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya? 12. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasaran untuk mendukung proses pearisan Tarian Topeng Grebek? 13. Bagaimana dengan waktu latihan dan kendala yang dihadapi
3.	Pewarisan Nilai Budaya Lokal Melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang Kelas 4 di SDN Merjosari 1 Kota Malang	Wali Kelas	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnyamengenalkan budaya lokal kepada siswa kelas 4? 2. Apa yang bapak ibu ketahui tentang tarian Topeng Grebek Sebrang? 3. Nilai-nilai apa saja yang menurut Bapak/Ibu ada dalam tarian tersbeut?

	4. Bagaimana cara sekolah atau wali kelas mengenalkan taran ini kepada siswa? 5. Apakah siswa kelas 4 pernah terlibat dalam kegiatan Tarian Topeng Grebek Sebrang? 6. Bagaiman respon siswa ketika belajar atau melihat tarian in? 7. Metode sederhana apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan nilai budaya dari tarian tersebut? 8. Apa kendala yang Bapak/Ibu temui dalam mengenalkan budaya lokal kepada siswa? 9. Apakah orangtua ikut mendukung kegiatan budaya seperti tarian Topeng Grebek Sebrang? 10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelestarian budaya lokal di sekolah,khususnya tarian ini?

Lampiran 4 Angket Siswa

Pewarisan Nilai Budaya Lokal Melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang Kelas 4 di SDN Merjosari 1 Kota Malang

1. Sejak kapan Anda pertama kali mendengar tentang Tarian Topeng Grebek Sebrang?

   ☐ Sejak kecil

   ☐ Beberapa tahun yang lalu

   ☐ Baru-baru ini

   ☐ Saya tidak tahu

2. Apa yang Anda ketahui tentang Tarian Topeng Grebek Sebrang?

   .....

   .....

3. Siapa yang mengajarkan Anda Tarian Topeng Grebek Sebrang?

   ☐ Guru

   ☐ Orang tua

   ☐ Teman

   ☐ Lainnya, sebutkan: .....

4. Apakah Anda merasa tarian ini penting untuk dipelajari dan diwariskan?

   ☐ Ya, sangat penting

   ☐ Ya, agak penting

   ☐ Tidak terlalu penting

   ☐ Tidak penting

5. Apa yang Anda pelajari tentang nilai-nilai budaya dari Tarian Topeng Grebek Sebrang?

   .....

   .....

6. Bagaimana proses belajar Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang?

   ☐ Belajar secara langsung di kelas

   ☐ Melalui acara-acara sekolah

   ☐ Dibantu oleh keluarga atau masyarakat

   ☐ Lainnya, sebutkan: .....

7. Apakah Anda belajar tarian ini dengan teman-teman Anda atau secara individu?

   ☐ Secara kelompok

   ☐ Secara individu

8. Apakah Anda pernah tampil menari Tarian Topeng Grebek Sebrang dalam acara sekolah?

   ☐ Ya

   ☐ Tidak

9. Apa yang menurut Anda membuat Tarian Topeng Grebek Sebrang berbeda dari tarian lainnya yang Anda pelajari?

   .....

   .....

10. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik agar Tarian Topeng Grebek Sebrang dapat terus dilestarikan di SDN Merjosari 1 Kota Malang?

    ☐ Melalui latihan rutin

    ☐ Mengadakan pertunjukan budaya

    ☐ Melibatkan generasi muda dalam kegiatan budaya

    ☐ Lainnya, sebutkan: .....

11. Apakah Anda merasa bangga bisa belajar Tarian Topeng Grebek Sebrang?

    ☐ Sangat bangga

    ☐ Cukup bangga

    ☐ Tidak merasa bangga

12. Apakah Anda akan mengajarkan Tarian Topeng Grebek Sebrang kepada generasi berikutnya?

    ☐ Ya, saya akan mengajarkan

    ☐ Mungkin, jika diperlukan

    ☐ Tidak

13. Apa harapan Anda terhadap pelestarian Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang?

    .....

    .....

    .....

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Gambar 1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Merjosari 1 Kota Malang

Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 1 Kota Malang, Ibu Sutiani, S.Pd. SD, untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Topeng Grebek Sebrang serta proses pewarisannya di lingkungan sekolah. Ibu Sutiani menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus memaparkan bentuk kerja sama yang terjalin antara sekolah, orang tua, dan komunitas budaya setempat. Melalui wawasan dan pengalaman beliau, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sekolah dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal, khususnya Tari Topeng Grebek Sebrang, melalui pendekatan pendidikan yang berkelanjutan dan kolaboratif.



Gambar 2 Wawancara Bersama Pelatih Tari SDN Merjosari 1 Kota Malang

Wawancara dengan Kak Yeni, selaku pelatih Tari Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai cara penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui kegiatan tari di lingkungan sekolah. Kak Yeni menjelaskan bahwa melalui program ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan di luar jam pelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengenal, mempelajari, dan mempraktikkan tari tersebut secara langsung, sehingga mereka dapat memahami makna dan filosofi di balik gerakan serta kostum yang digunakan. Dalam proses pembelajaran ini, guru-guru juga secara aktif memberikan dukungan, baik berupa motivasi, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri dalam menampilkan tari. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar turut memperkuat pengalaman belajar siswa, memberikan dorongan tambahan, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi pewarisan nilai-nilai budaya lokal. Dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif ini, siswa tidak hanya menguasai teknik tari, tetapi juga membangun penghargaan terhadap tradisi, identitas, dan warisan budaya yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 3 Wawancara Bersama Guru Wali Kelas 4 SDN Merjosari 1 Kota Malang

Wawancara dilakukan dengan Bapak Bagas Pamungkas, S.Pd., selaku wali kelas di SDN Merjosari 1 Kota Malang, untuk menggali pandangannya mengenai proses pembelajaran Tari Topeng Grebek Sebrang di kelas. Bapak Bagas menyampaikan bahwa dirinya selalu mendukung kegiatan tari yang dijalankan sekolah, karena kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Menurut beliau, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi setiap kali mengikuti latihan, aktif bertanya, dan berusaha menirukan gerakan dengan penuh semangat. Dukungan guru, menurut Bapak Bagas, sangat penting untuk menjaga motivasi dan konsistensi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Beliau juga menekankan bahwa keterlibatan wali kelas dalam memantau perkembangan siswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena guru dapat langsung memberikan dorongan atau bimbingan tambahan saat dibutuhkan, sekaligus melihat bagaimana setiap anak mengekspresikan kreativitas dan rasa percaya diri melalui tari.



Gambar 4 Latihan Tarian Topeng Grebek Sebrang

Dokumentasi dan observasi dilakukan selama proses latihan Tari Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam secara langsung bagaimana nilai-nilai budaya lokal diajarkan dan diwariskan melalui interaksi antara pelatih tari dan siswa. Peneliti mencatat berbagai hal penting, termasuk teknik gerakan dasar, pola iringan musik tradisional, makna simbolik dari setiap gerakan, serta tingkat partisipasi siswa dalam memahami pesan dan filosofi budaya yang terkandung dalam tarian. Seluruh proses dokumentasi dilakukan melalui foto, wawancara,pengisian angket dan catatan lapangan, yang selanjutnya digunakan sebagai data pendukung dalam analisis kualitatif serta sebagai bukti empiris yang dapat dilampirkan dalam penelitian.



Gambar 5 Angket Oleh SDN Merjosari 1 Kota Malang

Angket ini disusun untuk mengetahui tanggapan dan persepsi siswa terhadap pembelajaran Tari Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Instrumen ini mencakup beberapa aspek penting, seperti minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tari, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang melekat dalam gerakan dan cerita tarian, serta rasa bangga dan keterlibatan mereka dalam menjaga serta melestarikan tradisi lokal. Selain itu, angket juga bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu menginternalisasi pesan budaya melalui partisipasi aktif dalam latihan dan pertunjukan tari. Hasil pengisian angket kemudian dijadikan sebagai data pendukung untuk menggambarkan tingkat apresiasi dan keterlibatan siswa, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan seni tari sebagai sarana pewarisan kearifan lokal di lingkungan sekolah.

Lampiran 6 LoA Jurnal JIIP

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU
Alamat: Jln. STKIP Yapis Dompu, No. 1, Sorisakolo, Dompu, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336
Website: http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id, Email: redaksi.jippstkipyapisdompu@gmail.com
E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: **0005.26148854/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02**
Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, **Nomor: 105/E/KPT/2022**

TANDA TERIMA NASKAH *(MANUSCRIPT)* / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)
Nomor: 311/EP-JIIP/0326

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Fathirma'ruf, M. Kom.**
NIDN	: 0828088902
Jabatan	: Ketua Penyunting JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
Institusi/Instansi	: STKIP Yapis Dompu

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

Nama Penulis	: **Maria Aprilia[1], Siti Ni'matul Fitriyah[2], Kardiana Metha Rozhana[3]**
Email	: apriliamaria964@gmail.com
Institusi/Instansi	: [1,2,3]Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, Indonesia

Telah melewati proses *review* dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Dompu dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel	: Pewarisan Nilai Budaya Lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri
Issu	: Volume 9, Nomor 4
Waktu Terbit	: April 2026

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Dompu, 17 Maret 2026
(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
STKIP Yapis Dompu
Ketua Penyunting,

Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN. 0828088902

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU
Alamat: Jln. STKIP Yapis Dompu, No. 1, Sorisakolo, Dompu, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336
Website: http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id, Email: redaksi.jippstkipyapisdompu@gmail.com
E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: **0005.26148854/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02**
Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, **Nomor: 105/E/KPT/2022**

LEMBAR PENILAIAN ARTIKEL ILMIAH *(PEER REVIEW)*

Judul Artikel: **Pewarisan Nilai Budaya Lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri**

Hasil Penilaian Artikel

Komponen Penilaian	Penilaian Reviewer 1	Penilaian Reviewer 2
Kelengkapan unsur Artikel Ilmiah (10%)	**9**	**10**
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	**24**	**24**
Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan Metodologi (30%)	**25**	**24**
Kelengkapan unsur dan kualitas Pembahasan (30%)	**24**	**25**
Nilai Total	**82**	**83**
Nilai Akhir Artikel	**83,0**	

Status Artikel
▢ Diterima Tanpa Revisi, √ **Diterima dengan Revisi Minor,** ▢ Diterima dengan Revisi Mayor, ▢ Ditolak

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 1,

Muhlisin Rasuki

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 2

Asmedy

Dompu, 17 Maret 2026
(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Ketua Penyunting,

Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN. 0828088902

Lampiran 7 Jurnal Terbit JIIP

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (4341-4347)

Pewarisan Nilai Budaya Lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri

Maria Aprilia[1], Siti Ni'matul Fitriyah[2], Kardiana Metha Rozhana[3]
[1,2,3]Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Indonesia
E-mail: apriliamaria964@gmail.com, snimatul.fitriyah@unitri.ac.id, meme.rozhana@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2026-02-05
Revised: 2026-03-10
Published: 2026-04-05

Keywords:
Cultural Heritage;
Traditional Dance;
Cultural Values.

Abstract
Indonesia has a very rich diversity of local cultures, one of which is in the form of traditional dance art that contains cultural values and character education. The development of globalization has led to a decline in the younger generation's interest in local culture, thus requiring preservation efforts through education. This study aims to identify the cultural values contained in the Grebek Sebrang Mask Dance and describe the process of passing on these cultural values to fourth-grade students at SDN Merjosari 1 Elementary School in Malang. This study uses a qualitative case study method. The research subjects consisted of the principal, homeroom teacher, dance coach, and fourth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used a qualitative analysis model that included data organization, coding, theme grouping, and data interpretation. The results showed that the Grebek Sebrang Mask Dance contains cultural values such as courage, hard work, togetherness, and respect for tradition. The process of cultural value inheritance was carried out through cultural arts learning activities and dance training involving the active roles of teachers, dance trainers, and student participation. Traditional dance learning proved to be an effective medium for instilling local cultural values while strengthening the cultural identity of students.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2026-02-05
Direvisi: 2026-03-10
Dipublikasi: 2026-04-05

Kata kunci:
Pewarisan Budaya;
Tari Tradisional;
Nilai Budaya.

Abstrak
Indonesia memiliki keberagaman budaya lokal yang sangat kaya, salah satunya dalam bentuk seni tari tradisional yang mengandung nilai budaya dan pendidikan karakter. Perkembangan globalisasi menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal sehingga diperlukan upaya pelestarian melalui dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tarian Topeng Grebek Sebrang serta mendeskripsikan proses pewarisan nilai budaya tersebut kepada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, pelatih tari, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi pengorganisasian data, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarian Topeng Grebek Sebrang mengandung nilai budaya seperti keberanian, kerja keras, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi. Proses pewarisan nilai budaya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dan latihan tari yang melibatkan peran aktif guru, pelatih tari, serta partisipasi siswa. Pembelajaran tari tradisional terbukti dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai budaya lokal sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai bentuk tradisi, adat istiadat, bahasa daerah, serta kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di setiap daerah. Keberadaan unsur-unsur budaya tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk identitas nasional yang diwariskan secara turun-temurun di tengah kehidupan masyarakat. (Sahadi et al., 2019) kebudayaan dapat dipahami sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia yang dipelajari dan diwariskan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Budaya tidak hanya dipandang sebagai peninggalan historis semata, melainkan juga berfungsi sebagai pedoman nilai yang mengarahkan kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai praktik budaya memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas suatu bangsa. Dalam pandangan (Iryani et al., 2025) nilai-nilai budaya lokal berperan

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (4341-4347)

sebagai dasar moral yang menjadi acuan bagi individu dalam berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan budaya lokal perlu dijaga, dipelihara, dan dilestarikan agar tetap bertahan di tengah dinamika perkembangan zaman.

Salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai edukatif adalah seni tari tradisional. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual yang hidup dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, seni tari tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Menurut Lukman dalam Atik Parayanti, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta identitas suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai budaya dapat diwariskan dan dilestarikan kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa "pendidikan, sebagai instrumen utama pembentukan karakter dan identitas bangsa, memainkan peran strategis dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya tersebut"(Sangapan et al., 2025).Melalui kegiatan pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya serta mengembangkan sikap apresiatif terhadap budaya lokal. Integrasi seni tradisional dalam pendidikan dasar menjadi penting karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada fase pembentukan karakter dan identitas sosial.

Kesenian tradisional yang memiliki nilai budaya dan potensi sebagai media pendidikan karakter adalah Tarian Topeng Grebek Sebrang. Tarian ini merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang merepresentasikan identitas budaya masyarakat serta mengandung berbagai nilai seperti keberanian, solidaritas sosial, serta penghormatan terhadap tradisi dan leluhur. (Kamaria et al., 2025) tentang Tari Topeng Bapang menemukan bahwa "Tantangan utama pelestarian tari topeng adalah rendahnya minat siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah". Nilai-nilai tersebut menjadikan Tarian Topeng Grebek Sebrang tidak hanya sebagai bentuk pertunjukan seni, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda. Dalam era globalisasi saat ini, keberlangsungan seni tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti berkurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional, dominasi budaya populer, serta terbatasnya ruang pembelajaran budaya di lingkungan pendidikan formal. Hal ini dapat disampaikan oleh (Dina et al., 2025) bahwa secara umum salah satu upaya dalam mempertahankan kesenian tradisional yaitu dengan cara pewarisan budaya.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tradisional di sekolah dapat berperan dalam menanamkan nilai karakter dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari menunjukkan bahwa aktivitas tersebut mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Menurut (Sadewi et al., 2024) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menjaga nilai-nilai pluralisme dan multikultural dalam harmonisasi bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan. Selain itu, pembelajaran tari tradisional juga dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab melalui praktik gerak dan simbolisme tari. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada pembelajaran tari tradisional secara umum atau pada jenis tari tertentu yang lebih populer.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai pewarisan nilai budaya melalui seni tari masih jarang secara khusus membahas Tarian Topeng Grebek Sebrang, terutama dalam konteks pendidikan formal di sekolah dasar. Kajian yang lain meneliti bagaimana proses pewarisan nilai budaya tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana peran sekolah, guru, dan lingkungan keluarga dalam mendukung proses tersebut masih sangat terbatas. (Rozhana & Anwar, 2015) juga menegaskan bahwa upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu terus ditingkatkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta lingkungan tempat mereka tinggal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara spesifik mengkaji proses pewarisan nilai budaya lokal melalui praktik pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pewarisan nilai budaya lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut serta mendeskripsikan proses pewarisan nilai budaya kepada siswa sekolah dasar. Dengan memahami proses tersebut, diharapkan dapat ditemukan

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (4341-4347)

strategi yang efektif dalam melestarikan budaya lokal melalui pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pewarisan nilai budaya lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang pada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pewarisan nilai budaya lokal melalui praktik pembelajaran seni tari di lingkungan sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran secara kontekstual. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam fenomena pewarisan nilai budaya melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang pada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan pembelajaran seni budaya yang mengintegrasikan Tarian Topeng Grebek Sebrang sebagai media pewarisan nilai budaya lokal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah memiliki program kegiatan seni budaya yang aktif serta mendukung pelestarian budaya lokal.

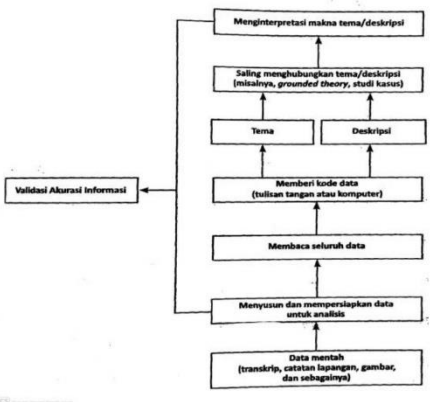
3. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian terdiri dari beberapa informan yang terlibat langsung dalam proses pewarisan nilai budaya melalui kegiatan pembelajaran tari di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, pelatih tari, serta siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan pembelajaran Tarian Topeng Grebek Sebrang. Informan-informan tersebut dipilih karena memiliki peran dan keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran serta proses pewarisan nilai budaya kepada siswa di lingkungan sekolah.

4. Teknik Analisis Data

   Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Creswell (2019) yang dilakukan melalui beberapa tahapan secara sistematis. Tahap pertama yaitu mengorganisasikan dan mempersiapkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data lapangan, kemudian mengelompokkan, menata, serta mentranskripsikan data hasil wawancara agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses pengorganisasian data ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperoleh tersusun secara rapi dan sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menelusuri serta meng-identifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian.

   Tahap selanjutnya yaitu membaca seluruh data secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi yang diperoleh di lapangan. Setelah itu peneliti melakukan proses pengkodean (coding) untuk mengidentifikasi kategori dan tema-tema penting yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya serta proses pewarisan melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang. Data yang telah dikodekan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap akhir, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna data untuk memahami keterkaitan antar temuan serta menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai nilai budaya dan proses pewarisan melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang.



Gambar 1. Analisis Data Cresweell Kualitatif

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (4341-4347)

5. Keabsahan Data

Menjaga keabsahan data penelitian maka, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik**.** Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru, pelatih tari, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi dan mampu menggambarkan fenomena penelitian secara akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tarian Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian budaya daerah melalui jalur pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni semata, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui proses latihan, pemahaman makna gerakan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pementasan tari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya lokal dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter dan identitas budaya kepada generasi muda (Zulkarnaen, 2022)

Penerapan nilai kearifan lokal dalam Tarian Grebek Sebrang terlihat dari berbagai aspek, seperti nilai kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap budaya daerah. Proses latihan tari menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengikuti arahan pelatih, serta menjaga kekompakan dalam setiap gerakan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar teknik tari, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter melalui pengalaman langsung dalam aktivitas budaya (Rahmawati & Dewi, 2020).

Penggunaan Tarian Grebek Sebrang sebagai media pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan memahami identitas budaya daerahnya. Dalam proses pembelajaran, guru dan pelatih tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga menjelaskan makna simbolik yang terkandung dalam setiap gerakan, kostum, dan musik pengiringnya. Penjelasan tersebut membantu siswa memahami bahwa tari tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan makna sosial bagi masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh(Ayu Sasmi et.al, 2024), pemahaman terhadap makna budaya dalam seni tradisional dapat memperkuat kesadaran budaya serta meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya lokal.

Penerapan nilai kearifan lokal juga terlihat dari keterlibatan sekolah dalam mendukung kegiatan pelestarian budaya melalui program ekstrakurikuler seni tari. Sekolah menyediakan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari serta menampilkan Tarian Grebek Sebrang dalam berbagai kegiatan sekolah maupun kegiatan budaya di masyarakat. Dukungan institusi pendidikan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di kalangan generasi muda. (Hidayat et al., 2022) menegaskan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat, tetapi juga membutuhkan dukungan lembaga pendidikan sebagai ruang transmisi nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal melalui Tarian Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan identitas budaya bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami, menghayati, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya.

2. Proses Pewarisan Kearifan Lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang

Proses pewarisan kearifan lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang berlangsung melalui kegiatan pembelajaran dan latihan tari yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Pewarisan budaya dalam konteks pendidikan formal dilakukan melalui interaksi antara guru, pelatih tari, dan siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya maupun

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (4341-4347)

ekstrakurikuler tari. Proses ini menjadi sarana penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya dari generasi yang lebih tua kepada generasi muda. Menurut (Sumarni et al., 2024), pewarisan budaya merupakan proses sosial yang memungkinkan nilai, norma, dan tradisi suatu masyarakat tetap bertahan dari generasi ke generasi.

Proses pewarisan Tarian Grebek Sebrang dalam praktiknya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan, pembelajaran gerakan tari, latihan rutin, serta pementasan. Pada tahap pengenalan, siswa diperkenalkan dengan latar belakang dan makna Tarian Grebek Sebrang sebagai bagian dari budaya lokal Malang. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman awal siswa terhadap nilai budaya yang terkandung dalam tari tersebut. (Sari et al., 2021) mengungkapkan bahwa engan menerapkan pendidikan berbasis budaya, diharapkan generasi muda dapat lebih mengerti, menghargai, dan mencintai warisan budaya mereka, tidak hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas mereka. Selanjutnya, siswa mempelajari gerakan tari secara bertahap melalui bimbingan guru dan pelatih tari yang memiliki pengalaman dalam bidang seni tradisional.

Tahap latihan rutin menjadi bagian penting dalam proses pewarisan budaya, karena melalui latihan yang berkelanjutan siswa dapat memahami teknik gerakan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut. Selain itu, latihan bersama juga membentuk sikap disiplin, kerja sama, serta rasa tanggung jawab di antara siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan seni budaya di sekolah dapat menjadi media efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya serta membentuk karakter peserta didik (Sari et al., 2025).

Proses pewarisan budaya juga diperkuat melalui kegiatan pementasan tari dalam berbagai acara sekolah maupun kegiatan budaya di masyarakat. Melalui pementasan tersebut, siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, tetapi juga berperan sebagai agen pelestari budaya yang memperkenalkan Tarian Grebek Sebrang kepada masyarakat luas. Partisipasi siswa dalam kegiatan budaya ini menunjukkan bahwa proses pewarisan budaya tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai bagian dari sistem sosial budaya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pementasan tersebut turut menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya, serta memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 2. Latihan Tari Topeng Grebek Sebrang sebagai proses pewarisan kearifan lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1

Proses pewarisan kearifan lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang berlangsung melalui kegiatan pembelajaran, latihan, serta pementasan yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, pelatih tari, siswa, dan masyarakat. Proses tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan (Fitriyah et al., 2025) bawasanya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah penting dilakukan karena melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, siswa dapat mengenal, memahami, serta menghargai warisan budaya daerah sekaligus membentuk karakter dan menjaga identitas budaya bangsa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pewarisan nilai budaya lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa tarian tersebut memiliki peran penting sebagai media pendidikan budaya sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya meliputi nilai keberanian, solidaritas, penghormatan terhadap leluhur, serta nilai

JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (4341-4347)

spiritual yang tercermin melalui gerakan, kostum, dan makna simbolik dalam tarian. Melalui proses pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya mempelajari aspek teknis gerakan, tetapi juga memahami makna filosofis yang terkandung dalam tradisi tersebut. Tarian Topeng Grebek Sebrang berfungsi sebagai sarana efektif dalam menanamkan kesadaran budaya serta memperkuat identitas kultural peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Proses pewarisan nilai budaya lokal dalam penelitian ini berlangsung melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Proses tersebut melibatkan peran aktif guru, pelatih tari, siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung internalisasi nilai budaya kepada peserta didik. Melalui latihan rutin, praktik gerak tari, serta pemahaman terhadap sejarah dan makna tarian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai budaya secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi seni tari tradisional dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menjadi strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus membentuk karakter generasi muda yang beridentitas budaya.

B. Saran

Bagi Sekolah, diharapkan mampu mengembangkan langkah strategis yang berkelanjutan dalam mendukung proses pelestarian Tarian Topeng Grebek Sebrang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mengintegrasikan tarian tersebut ke dalam program muatan lokal, baik melalui pembelajaran seni budaya di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, penyelenggaraan pertunjukan seni atau festival budaya secara berkala yang melibatkan seluruh unsur sekolah serta masyarakat sekitar dapat menjadi sarana efektif untuk menjaga eksistensi tarian tradisional ini. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ruang apresiasi budaya, tetapi juga sebagai media transmisi nilai budaya agar tetap dikenal, dipelajari, dan diwariskan secara berkesinambungan kepada generasi berikutnya.

Bagi Guru,diharapkan menjalankan perannya sebagai motivator dalam mendukung proses pewarisan budaya melalui pembelajaran Tarian Topeng Grebek Sebrang dengan menciptakan lingkungan belajar yang apresiatif, menarik, dan bermakna guna meningkatkan keterlibatan peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, seperti pemanfaatan media pembelajaran, pemaknaan nilai gerak tari, serta kolaborasi dengan pelatih seni dan orang tua. Melalui peran tersebut, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen inspiratif yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kebanggaan budaya, dan kesadaran siswa dalam melestarikan budaya lokal secara berkelanjutan.

Bagi Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan pelestarian Tarian Topeng Grebek Sebrang melalui penyusunan kebijakan di bidang pendidikan dan kebudayaan yang bersifat berkesinambungan. Bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya di sekolah, penyelenggaraan program peningkatan kompetensi bagi guru dan pelatih seni, serta fasilitasi kegiatan apresiasi budaya seperti festival maupun pertunjukan seni tradisional secara berkala. Di samping itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya perlu diperkuat guna memastikan proses pewarisan budaya lokal berjalan secara optimal, sehingga kesenian tradisional tetap terjaga eksistensinya sekaligus berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian pada aspek dampak jangka panjang dari pembelajaran budaya lokal terhadap pembentukan karakter siswa, atau mengeksplorasi bentuk-bentuk seni budaya lainnya yang berpotensi sebagai media pendidikan karakter di daerah-daerah lain.

DAFTAR RUJUKAN

Ayu Sasmi, D., & Zulfa Hasan, U. (2024). Preservation of Traditional Dance As a Medium of Education and Identity of the Indonesian Nation. Jurnal Setia Pancasila, 5(1), 10–18. https://doi.org/10.36379/jsp.v5i1.656

Dewi Kartika Sari, Salsabila Zulfa, & Ulya Fitriya Azizah. (2021). Proses Pewarisan Budaya Topeng Malangan Melalui Learning

ByDoing Dalam Setting Pembelajaran Informal. Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 05(2), 9–21.

Diva., Haqi, I. A., & Suryamah, D. (2025). TERBANG BUHUN DI MAJALAYA KECAMATAN PASEH.

Fitriyah, S. N., Sutadji, E., & Dewi, R. S. I. (2025). Professionalism and technological pedagogical and content knowledge skills of primary school teacher. Research and Development in Education (RaDEn), 5(1), 209–227. https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.37594

Hidayat, W. H., Foralisa Toyfur, M., & Agustian, D. M. (2022). Kabupaten Muara Enim. 9(1), 2622–6774. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/index

Iryani, E., Muspawi, M., Yusup, A., Rohiq, Hasibuan, T. H., & Soleh, W. (2025). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan dekadensi moral. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(4), 1085–1095. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24117

Isna Saputri, N. (2024). (Melestarikan Budaya Tari Daerah sebagai Warisan Budaya Bangsa). 11, 436–451.

Kamaria, K., Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., Rozhana, K. M., & Surandoko, T. (2025). Pewarisan Kearifan Lokal Tarian Topeng Bapang Di Sdn Merjosari 1 Kota Malang. Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 164–173. https://doi.org/10.33366/ilg.v8i1.7123

Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(2), 153–163. https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30574

Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. N. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(2), 1–6. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD

Sahadi. (2019). Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(4), 315–326.

Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Tantangan Globalisasi terhadap Pelestarian Budaya Nusantara di Dunia Pendidikan: Sebuah Kajian Sistematis Literatur. JPKN : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara, 3(3), 147–158. https://dinastires.org/JPKN/article/view/2568/1849

Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. Journal of Education Research, 5(3), 2993–2998. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330

Wastap, J. Bin. (2017). Nilai-Nilai Pengetahuan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa Dalam Sandiwara Cirebon, Jawa Barat. Mudra Jurnal Seni Budaya, 32(1), 1–8. https://doi.org/10.31091/mudra.v32i1.65

Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. 4(1), 1–11.

Lampiran 8 Riwayat Hidup



Maria Aprilia, merupakan nama dari peneliti skripsi ini, yang berasal dari Maumere, Flores, Nusa Tenggara Timur. Peneliti lahir di Larantuka pada tanggal 10 April 2003, peneliti anak kedelapan dari 9 bersaudara, anak dari pasangan Alm. Bapak Karolus Karmadi dan Ibu Benedikta Darmianace. Peneliti menempuh pendidikan dari SD Inpres Ekasapta (lulus tahun 2015) lalu menempuh Pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Larantuka (lulus tahun 2018) kemudian melanjutkan pendidikan SMAK St. FRANSISKUS ASISI LARANTUKA (lulus tahun 2021). Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi swasta di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang (UNITRI) Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti juga pernah mengikuti program MBKM yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Pendidikan Muhamamadiyah Sorong pada tahun 2023 dan melanjutkan program Kampus Mengajar angkatan 8 di SD Inpres Laka.